

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Fina Khilyatu Zahwa¹, Fatma Anindya Furi², Muh Sulaiman Jazuly Elavi³, Syaiful
Irkham⁴, Mamun Hanif⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman
Wahid, Pekalongan

¹fina.khilyatu.zahwa@mhs.uingusdur.ac.id,

²fatma.anindya.furi@mhs.uingusdur.ac.id,

³muh.sulaiman.jazuly.elafi@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴syaiful.irkham@mhs.uingusdur.ac.id, ⁵mamun.hanif63@gmail.com

ABSTRACT

The advent of the Society 5.0 era and the implementation of the Merdeka Curriculum require students to possess critical thinking skills as one of the 21st-century competencies. However, Islamic Religious Education (PAI) instruction still often focuses on memorization and the textual presentation of material, thereby failing to adequately support the development of critical thinking skills. This study aims to analyze the concept of PAI instructional planning, the nature of critical thinking skills in PAI instruction, and instructional planning strategies oriented toward the development of these skills. This research adopts a qualitative design through a literature review, with data gathered from diverse sources such as books, journal articles, undergraduate theses, master's theses, and related documents, and were subsequently analyzed using content analysis. The results indicate that PAI instructional planning plays a strategic role in developing students' critical thinking skills through the formulation of objectives based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS), the selection of contextual materials, the application of innovative instructional models, the use of probing questions, and assessment focused on higher-order thinking abilities. Furthermore, critical thinking skills in Islamic Education align with the concepts of tafakkur, tadabbur, ta'aqqul, and the character of ulul albab in Islam. Thus, systematic lesson planning for Islamic Education can serve to enhance critical thinking skills while strengthening students' understanding and practice of Islamic values.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Instructional Planning, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Perkembangan era Masyarakat 5.0 dan penerapan Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi abad ke-21. Namun, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara tekstual, sehingga gagal menunjang pembentukan kemampuan berpikir kritis secara memadai. Kajian ini berfokus pada analisis konsep perencanaan pembelajaran PAI, sifat keterampilan berpikir kritis dalam pengajaran PAI, serta strategi perencanaan pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan tersebut. Penelitian ini dilakukan

deengan metode kualitatif serta tinjauan pustaka (penelitian perpustakaan). Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, skripsi sarjana, tesis magister, dan dokumen terkait, serta dianalisis melalui teknik analisis isi. Hasil kajian memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan daya pikir kritis siswa melalui perumusan tujuan berdasarkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), pemilihan bahan ajar kontekstual, penerapan model pembelajaran inovatif, penggunaan pertanyaan menggali, serta penilaian yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dalam PAI selaras dengan konsep tafakkur, tadabbur, ta'auqul, dan karakter ulul albab dalam Islam. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI yang sistematis dapat berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Periode Society 5.0 ditandai oleh transformasi digital, penerapan kecerdasan buatan, dan melimpahnya informasi yang menuntut peserta didik memiliki kompetensi abad ke-21, terutama keterampilan berpikir kritis (Sadiyah and Mujahidin 2023). Keterampilan ini penting agar peserta didik mampu menyaring, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional terhadap berbagai informasi yang diterima (Lestari and Iryanti 2024).

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam konteks Pendidikan nasional untuk membentuk akidah, akhlak, dan kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai Islam (Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono 2024). Selain menyampaikan pengetahuan

keagamaan, pengajaran PAI juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan modern (Hoeruman, Mudore, and Sari 2024).

Namun, pembelajaran PAI di sekolah kerap berpusat pada metode ceramah dan hafalan yang menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif serta kurang terlatih dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan materi keislaman dengan realitas kehidupan. Akibatnya, pembelajaran lebih berorientasi pada pemahaman tekstual daripada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Padahal, Islam sangat menekankan pentingnya penggunaan

akal melalui konsep tafakkur, tadabbur, dan ta'auqul sebagai bagian dari karakter ulul albab yang berpikir reflektif dan mendalam dalam memahami berbagai persoalan kehidupan (Hasanah et al. 2026). Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam PAI sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pemikiran rasional, analitis, dan bijaksana.

Pengembangan keterampilan tersebut memerlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis karena perencanaan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tujuan, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Laksono et al. 2023). Kualitas perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan transformasi dari pola hafalan menuju pembelajaran yang analitis, reflektif, dan berpusat pada peserta didik (Indrawari et al. 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang Berbasis pada peningkatan kompetensi abad ke-21 melalui strategi pembelajaran inovatif seperti pendekatan Problem Based Learning, Project Based Learning, pembelajaran

kolaboratif, dan integrasi teknologi digital (Maryamah, Karolina, and Apriansyah 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji konsep perencanaan pembelajaran PAI, hakikat keterampilan berpikir kritis, serta strategi perencanaan pembelajaran PAI yang diarahkan untuk memperkuat kemampuan analisis kritis siswa melalui kajian literatur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis konsep dan implementasi perencanaan pembelajaran PAI berfokus pada pengembangan daya analisis kritis peserta didik berdasarkan berbagai literatur relevan. Data diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen terkait melalui studi dokumentasi (Abdurrahman, 2024). Analisis data menggunakan Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan langkah reduksi penyajian serta penarikan kesimpulan Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan sejumlah referensi ilmiah (Alfansyur & Mariyani, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran adalah tahap esensial dalam proses pendidikan yang menentukan arah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses sistematis dalam merancang berbagai komponen pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien (Ramadhany 2023). Dalam proses ini, guru tidak hanya menyusun perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga melakukan analisis terhadap keperluan peserta didik, karakteristik materi, perumusan tujuan, pendekatan pembelajaran, media, sumber belajar, dan teknik evaluasi yang akan digunakan (Fahmi et al. 2026). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai landasan utama bagi terlaksananya proses pembelajaran yang terarah, terorganisasi, serta dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Secara teoritis, perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari

fungsi manajemen pendidikan yang berkaitan dengan proses perumusan tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai (Simbolon et al. 2025). Perencanaan yang baik memungkinkan guru mengelola waktu, materi, metode, dan sumber belajar secara lebih efektif agar proses pembelajaran dapat dengan efektif. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga memungkinkan guru mengantisipasi berbagai tantangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Murdiyono 2024). Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan pembelajaran menempati posisi yang krusial karena PAI merupakan mata pelajaran yang bukan sekedar menitikberatkan pada transmisi pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga transmisi nilai (*transfer of values*) dan pembentukan karakter (*character building*) (Nurhusni and Tarsono 2023).

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran PAI perlu dirancang secara komprehensif agar mampu menyelaraskan pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proposional.

Perencanaan pembelajaran PAI bukan hanya mempertimbangkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka (Nurhusni and Tarsono 2023). Guru PAI diharuskan mampu merancang pembelajaran yang bukan sekadar membuat peserta didik memahami nilai-nilai keislaman, melainkan juga mendorong mereka untuk menginternalisasikan serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI memiliki cakupan yang lebih komprehensif dibandingkan perencanaan pembelajaran konvensional karena berfokus pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Tujuan utama perencanaan pembelajaran PAI adalah menjamin proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan (Simbolon et al. 2025). Perencanaan pembelajaran membantu guru menentukan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, memilih materi yang relevan, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, serta merancang evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara objektif (Nurhida 2024). Selain itu, perencanaan pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sehingga sumber daya yang tersedia dapat dioptimalkan pemanfaatannya (Indrawari et al. 2024). Selain memiliki tujuan yang jelas, perencanaan pembelajaran PAI juga memiliki berbagai fungsi penting. Pertama, fungsi pedagogis, yaitu Sebagai panduan bagi guru dalam mengorganisasi jalannya pembelajaran. Kedua, fungsi manajerial, yaitu membantu guru mengorganisasikan berbagai komponen pembelajaran secara sistematis. Ketiga, fungsi evaluatif, yaitu sebagai dasar dalam menilai

keberhasilan proses pembelajaran. Keempat, fungsi pengembangan, yaitu sebagai sarana untuk melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Ramadhany 2023).

Dalam penyusunannya, perencanaan pembelajaran PAI harus memperhatikan beberapa prinsip penting. Prinsip pertama adalah relevansi, yaitu keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang digunakan. Prinsip kedua adalah fleksibilitas, yaitu kemampuan perencanaan agar relevan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Prinsip ketiga adalah kontinuitas, yaitu adanya kesinambungan antara pembelajaran yang satu dengan pembelajaran berikutnya. Prinsip keempat adalah efektivitas dan efisiensi, yaitu kemampuan perencanaan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membantu guru merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan bermakna bagi peserta

didik (Syakirin, Putra, and Mashudi 2022). Selain itu, terdapat beberapa tahapan pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI meliputi identifikasi tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, penentuan materi atau konten yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman, pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai syariat, pemanfaatan sumber belajar yang otoritatif, serta penyusunan evaluasi pembelajaran yang tepat (Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono 2024).

Perencanaan pembelajaran yang baik memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan mutu pembelajaran. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka, serta merespons kebutuhan belajar yang bersifat individual (Indrawari et al. 2024). Perencanaan yang tersusun sistematis juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran

dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tanpa perencanaan yang dirancang secara sengaja dan terarah, pembelajaran PAI cenderung berjalan monoton dan berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Karena itu, diperlukan reorientasi dalam perencanaan pembelajaran PAI agar tidak hanya berfokus pada aspek materi keagamaan, tetapi juga secara jelas mengasah kompetensi berpikir tingkat tinggi, termasuk keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Hakikat Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasikan informasi, serta mengambil keputusan berbasis logika dan bukti yang valid (Fikri and Munfarida 2023). Kemampuan ini termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan untuk menghadapi kompleksitas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini (Nuryanti et al., 2018). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak

menerima informasi secara pasif, tetapi melakukan kajian, verifikasi, dan refleksi sebelum menentukan sikap terhadap suatu informasi.

Dalam pendidikan, berpikir kritis ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah informasi, menganalisis berbagai alternatif solusi, mengevaluasi argumen secara objektif, serta menyusun kesimpulan yang logis (Nuryanti, Zubaidah, and Diantoro 2018). Kemampuan ini menjadi semakin krusial di tengah pesatnya arus informasi yang menuntut peserta didik mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid.

Pembelajaran PAI memandang keterampilan berpikir kritis sebagai sarana untuk mengembangkan kapasitas intelektual sekaligus memperkuat dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Fikri and Munfarida 2023). Pembelajaran PAI tidak sebatas menghafal konsep atau dalil, melainkan mendorong peserta didik memahami makna, hikmah, dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Rohman, Bakhrudin, and Najamudin 2023). Dengan demikian, berpikir kritis dalam

PAI diarahkan untuk mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara rasional dan kontekstual.

Konsep berpikir kritis dalam Islam tercermin melalui nilai-nilai Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk senantiasa bertafakkur dan bertadabbur menggunakan akal (ta'aqqul), memahami secara mendalam (tabashshur), dan mengambil pelajaran (tadzakkur) (Fikri and Munfarida 2023). Hal ini menegaskan bahwa Islam sangat menghargai aktivitas intelektual sebagai media untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah.

Lebih lanjut, hakikat berpikir kritis dalam Islam tercermin pada konsep *ulul albab*, yaitu manusia yang mampu mengintegrasikan akal, hati, dan spiritualitas dalam memahami berbagai fenomena kehidupan (Huda 2025). Konsep ini Tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas yaitu kecerdasan spiritual dan emosional yang terintegrasi (Utama 2024). Oleh sebab itu, penguatan keterampilan berpikir kritis dalam PAI selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter *ulul albab*.

Di era digital, konsep *ulul albab* semakin relevan karena peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir secara mendalam, kritis, dan penuh tanggung jawab dalam menyikapi informasi (Fathurohman 2025). Dalam praktik pembelajaran PAI, kemampuan ini diwujudkan melalui keterampilan mengidentifikasi persoalan keagamaan, menganalisis fenomena sosial dari perspektif Islam, mengevaluasi berbagai pendapat, menyusun argumentasi berdasarkan dalil yang sahih, serta menawarkan solusi sesuai nilai-nilai Islam. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai isu aktual seperti perkembangan media sosial, toleransi, moderasi beragama, lingkungan, dan perkembangan teknologi (Hasanah et al. 2026).

Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI yang Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil kajian literatur, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis perlu dirancang secara sistematis agar peserta didik tidak

terbatas pada pemahaman konsep-konsep keislaman semata, tetapi juga mampu mengkaji, menilai, dan menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting yang menentukan arah, strategi, serta pengalaman pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat diawali dengan perumusan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan kemampuan mengingat dan memahami materi, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap suatu persoalan (Nasution 2024). Misalnya, pada materi akhlak, peserta didik tidak hanya diminta menjelaskan pentingnya sikap jujur, tetapi juga menganalisis penyebab perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah serta menawarkan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Perumusan tujuan seperti ini dapat membantu guru mengarahkan seluruh

kegiatan pembelajaran pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Selain tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang kontekstual juga menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Materi PAI perlu dikaitkan dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti penggunaan media sosial, pergaulan remaja, budaya konsumtif, penyebaran hoaks, maupun isu toleransi. Materi yang relevan dengan realitas kehidupan akan membantu peserta didik lebih mudah memahami makna ajaran Islam dan terdorong untuk mengkaji suatu permasalahan dari berbagai perspektif (Suhermi, Barokah, and Kamal 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran bukan hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis dan memecahkan persoalan nyata.

Keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat bergantung pada model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dapat merencanakan penggunaan model *Problem Based Learning*

(PBL), *Inquiry Learning*, maupun *Project Based Learning* (PjBL) karena model-model tersebut membuka ruang bagi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari informasi, mengidentifikasi masalah, mengolah data, serta menyusun solusi berdasarkan dalil dan sumber yang relevan (Fazrin et al. 2025). Dalam pembelajaran PAI, misalnya pada materi menjaga kerukunan umat beragama, peserta didik dapat diberikan studi kasus tentang konflik sosial yang kemudian dianalisis berdasarkan nilai-nilai Islam. Kegiatan semacam ini dapat melatih kemampuan berpikir logis, reflektif, dan kritis.

Strategi berikutnya adalah merancang pertanyaan pemantik yang menantang kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan pemantik yang baik bersifat terbuka (*open-ended questions*) sehingga tidak hanya memiliki satu jawaban benar (Pandu, Purnamasari, and Nuvitalia 2023). Sebagai contoh, pada materi iman kepada hari akhir, guru dapat mengajukan pertanyaan, *“Mengapa masih ada orang yang melakukan korupsi meskipun meyakini adanya*

hari pembalasan?” Pertanyaan tersebut menstimulasi peserta didik untuk melakukan analisis lebih mendalam, menghubungkan konsep keagamaan dengan realitas sosial, serta mengemukakan argumentasi yang logis berdasarkan pemahamannya.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga perlu merancang aktivitas belajar yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik (Iskandar 2024). Kegiatan diskusi kelompok, debat ilmiah, presentasi, dan studi kasus berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang kuat, mengevaluasi pendapat orang lain, dan menyusun kesimpulan berdasarkan fakta serta dalil yang relevan. Proses ini sangat penting karena berpikir kritis tidak hanya melibatkan pemahaman informasi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi serta memanfaatkannya secara tepat dalam berbagai situasi.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah perencanaan

asesmen. Guru perlu menyusun instrumen evaluasi yang mampu mengidentifikasi capaian kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) bukan hanya kemampuan menghafal materi. Bentuk asesmen yang dapat digunakan antara lain soal berbasis *HOTS*, analisis studi kasus, proyek, portofolio, maupun tugas refleksi. Misalnya, peserta didik diminta menganalisis dampak penyebaran berita hoaks di media sosial dan menjelaskan cara menyikapinya berdasarkan ajaran Islam. Penilaian seperti ini memungkinkan guru mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Secara analitis dan tetap mengedepankan tanggung jawab

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, perencanaan pembelajaran PAI merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam

mengorganisasikan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan asesmen, tetapi berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang *holistic*. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, perencanaan pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis, fleksibel, dan bersifat kontekstual sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik sekaligus merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi esensial yang wajib dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Keterampilan ini mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasikan informasi, menyusun argumentasi yang logis, serta mampu menentukan keputusan dengan pertimbangan rasional dan penuh bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, keterampilan berpikir kritis memiliki landasan yang kuat melalui konsep *tafakkur*, *tadabbur*, *ta'addul*, dan karakter *ulul albab* yang menekankan penggunaan akal secara reflektif dalam memahami ajaran Islam dan

realitas kehidupan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam PAI tidak semata aspek kognitif peserta didik, melainkan juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan iman, akhlak mulia, dan kemampuan mengimplementasikan ajaran Islam secara bijaksana

Berdasarkan hasil analisis, strategi perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui perumusan tujuan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pemilihan materi yang kontekstual, implementasi model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Project Based Learning*, penggunaan pertanyaan pemantik yang mendorong penalaran, perancangan aktivitas belajar yang aktif dan kolaboratif, serta pengembangan instrumen asesmen yang berfokus pada pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI yang terarah dan sistematis dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman, penghayatan, dan

praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3(2).
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. "SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2).
- Fahmi, Adinda Aghni Soliha, Amanda Ika Nurjanah, and Lirya Dovelima Azzahra. 2026. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN: TUJUAN/INDIKATOR, PERANGKAT AJAR, DAN ASESMEN SEBAGAI BAGIAN DARI KOMPETENSI GURU." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 12(2).
- Fathurohman, Salman. 2025. "KONTEKSTUALISASI KONSEP ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL." *Al-Mudzakarah: Journal of Islamic Studies* 2(2).
- Fazrin, Intan Solihat, Aulia Rahma Azizah, Jesinca Aliyyah, Isna Nurul Aini, and Usep Suherman. 2025. "Problem-Based Learning Sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Islam* 7(1).
- Fikri, Muslim, and Elya Munfarida. 2023. "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(1).
- Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono, Mulyawan Safwandy Nugraha. 2024. "Prinsip-Prinsip Utama Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(3):454–74. doi: <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.455>.
- Hasanah, Laila Rahmi, Mona Alyaa Sausan, Lailatul Mukjizat, Kasinyo Harto, and Irja Putra Pratama. 2026. "INTEGRASI BERPIKIR KRITIS DAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(02).
- Hoeruman, Moh. Restu, Syarif Bahaudin Mudore, and Andi Nurindah Sari. 2024. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21." *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2).
- Huda, Mas Rukhin Lubabul. 2025. "The Concept of Ulul Albab as Critical Thinking Behavior in the Perspective of the Qur'an." *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8(2).
- Indrawari, Karliana, Bakti Komlasari, Weni Sasmita, and Erik Wiranata. 2024. "Analysis of Islamic Education Learning Planning Based on Religious Moderation in Indonesian State Islamic Religious Universities." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 23(2):258. doi: 10.29300/attalim.v23i2.4105.
- Iskandar, Rudi. 2024. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 1(4).
- Laksono, Pandu Jati, Indah Wigati, Ravensky Yurianty Pratiwi, and Rima Putri Wulan Suci. 2023. "PENDAMPINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN ABAD 21 : 4C, PPK, LITERASI, HIGHER ORDER THINKING SKILL DI MADRASAH." *AL KHIDMAT : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 6(2).
- Lestari, Vina Ayu, and Shobah Shofariyani Iryanti. 2024. "Abad 21 : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Literasi Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1).
- Maryamah, Asri Karolina, and Andika Apriansyah. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Muaddib : Islamic Education Journal* 6(1).
- Murdiyono, Moses. 2024. "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH."

- Jurnal Penabiblos* 15(2).
- Nasution, Juni Erpida. 2024. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI ERA SOCIETY 5.0: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19(2).
- Nurhida, Pina. 2024. "Perencanaan Pembelajaran: Konsep, Tujuan, Dan Karakteristik." *Karimah Tauhid* 3(6).
- Nurhusni, Firgina Amelia, and Mulyawan Safwandy Nugraha Tarsono. 2023. "Prinsip-Prinsip Utama Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1(4).
- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(2).
- Pandu, Respati, Iin Purnamasari, and Duwi Nuvitalia. 2023. "Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Pena Edukasia* 1(2).
- Ramadhany, A. M. Alfiyan Zainur. 2023. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 4(1).
- Rohman, Abdur, Mukhammad Bakhrudin, and Mulyono Najamudin. 2023. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(2).
- Sadiah, Sadiah, and H. .. Mujahidin. 2023. "Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Bogor." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):183. doi: 10.24014/jiik.v13i2.28076.
- Simbolon, Nur Rafidah Mahdiyyah, Syahfitri Arika, Salsabila Nurfitriana Hasni, SukmaWidya Puspita, Baiyinah, Siti Wida Adawiyah, and Dwi Meutia. 2025. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2(2).
- Suhermi, Lulut, Novita Barokah, and Rahmat Kamal. 2025. "Pembelajaran Kontekstual Sebagai Inovasi Kreatif Dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna." *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 4(2).
- Syakirin, Purniadi Putra, and Mashudi. 2022. "KONSEP TEORI PROGRAM PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1(1).
- Utama, Dian Sandi. 2024. "Ulul Albab: The Concept of Perfect Intelligence in Islam: Theoretical Review and Application in Islamic Psychology." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 5(7).